

# Informasi tentang COVID-19 dan tembakau



## PENGUNA TEMBAKAU DAPAT LEBIH BERISIKO TERINFEKSI CORONAVIRUS.

Beberapa karakteristik penggunaan tembakau bertentangan dengan anjuran pencegahan COVID-19.



Saat menggunakan tembakau, jari (dan mungkin juga rokok yang terkontaminasi) lebih sering menyentuh mulut, sehingga sulit untuk menghindari menyentuh wajah dengan tangan.



Penggunaan tembakau sering diasosiasikan dengan aktivitas sosial, sehingga mengurangi kesempatan untuk dapat menjaga jarak fisik.



Shisha digunakan bersama orang lain – satu pipa sering digunakan bersama beberapa orang dan tidak selalu dibersihkan dengan benar saat digunakan bersama. Dengan demikian, penggunaan bersama tidak terhindarkan dan disinfeksi yang tepat tidak sering dilakukan.

## PENGUNA TEMBAKAU DAPAT LEBIH BERISIKO TERINFEKSI CORONAVIRUS.



Orang yang fungsi paru-parunya lemah (baik akibat penggunaan tembakau maupun akibat lain) dapat lebih berisiko terkena komplikasi COVID-19.



Coronavirus ini menyerang paru-paru, sehingga dapat memberikan ancaman yang lebih serius kepada pengguna tembakau.



Pengguna tembakau umumnya lebih berisiko terkena infeksi saluran pernapasan, seperti infeksi paru-paru dan dada.



Penggunaan tembakau mengganggu sistem imun, sehingga infeksi lebih sulit dilawan.

## ORANG YANG TERPAPAR ASAP ROKOK ORANG LAIN DAPAT MENJADI RENTAN TERHADAP COVID-19 SEPERTI HALNYA PENGUNA TEMBAKAU.



Di Indonesia, anak-anak yang terpapar asap rokok di rumah dan di tempat-tempat umum masih tinggi.

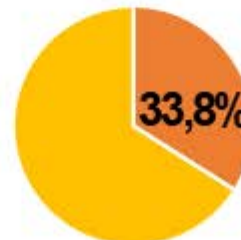


57,8% Anak-anak terpapar asap rokok di rumah dan 66% terpapar asap rokok di tempat-tempat umum tertutup.  
(sumber: Global Youth Tobacco Survey, 2019.)

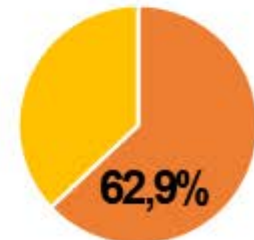


80,6% Orang merokok di dalam rumah dan tempat-tempat umum tertutup.  
(sumber: Riskesdas, 2018.)

## BUKTI-BUKTI AWAL TENTANG COVID-19 MENUNJUKKAN PENGUNA TEMBAKAU DAN LAKI-LAKI MENGALAMI PERKEMBANGAN PENYAKIT YANG LEBIH PARAH (TERMASUK KEMATIAN).



33,8% Penduduk di Indonesia menggunakan tembakau.



62,9% Laki-laki di Indonesia adalah pengguna tembakau.

(sumber: Riskesdas, 2018.)